

GAMBARAN DUKUNGAN SUAMI PADA AKSEPTOR KB IUD DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PANJALU TAHUN 2020

OVERVIEW OF HUSBAND SUPPORT ON IUD KB ACCEPTORS IN THE WORK AREA OF PANJALU PUSKESMAS IN 2020

Widya Maya Ningrum^{1*}, Karmila Rahmanyum²

^{1,2} Program Studi D-III Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Galuh
Jalan R.E Martadinata No.10 Ciamis 46213, Indonesia

*E-mail corresponding: widyamayaningrum@gmail.com

(Diterima: Maret 2021; disetujui April 2021; dipublish Mei 2021)

ABSTRAK

Indonesia sedang menghadapi masalah dengan jumlah dan kualitas sumber daya manusia. Faktor yang memengaruhi pemilihan kontrasepsi yaitu terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari Pengalaman, takut terhadap efek samping, pengetahuan/pemahaman yang salah tentang IUD. Puskesmas Panjalu Kabupaten Ciamis Tahun 2019 memiliki jumlah peserta KB aktif sebanyak 6,816. dan prosentase pemakaian alat kontrasepsi IUD sebanyak 880 orang (12.9%) angka pemakaian alat kontrasepsi IUD merupakan angka ke-8 tertinggi di Kabupaten Ciamis. Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana gambaran dukungan suami pada akseptor KB IUD di wilayah Puskesmas Panjalu. Jenis penelitian menggunakan survei deskriptif jumlah sampel sebanyak 90 orang. Cluster random sampling sebagai Teknik dalam penelitian ini. Diketahui sebagian besar responden tidak mendapatkan dukungan suami berdasarkan informasi sebanyak 53 orang (58,9%). Diketahui sebagian besar responden tidak mendapatkan dukungan emosional dari suami sebanyak 59 orang (65,6%). Diketahui sebagian besar responden tidak mendapatkan dukungan penghargaan dari suami sebanyak 52 orang (57,8%). Diketahui sebagian besar responden tidak mendapatkan dukungan instrumental dari suami sebanyak 62 orang (68,9%). Dukungan suami diketahui sebagian besar responden tidak mendapatkan dukungan sebanyak 56 orang (62,2%). Saran Bagi bidan dengan masih banyaknya ibu-ibu yang memakai KB hormonal adalah dengan meningkatkan kinerja bidan dalam memberikan konseling, serta bidan diharapkan dapat meningkatkan penyuluhan kepada pasangan usia subur.

Kata kunci: Dukungan Suami, IUD

ABSTRACT

Indonesia is facing problems with the number and quality of human resources. Factors that influence the choice of contraception consist of internal factors and external factors. Internal factors consist of experience, fear of side effects, wrong knowledge/understanding about the IUD. The Panjalu Health Center in Ciamis Regency in 2019 had a total of 6,816 active family planning participants. and the percentage of use of IUD contraception as many as 880 people (12.9%) the rate of use of IUD contraception is the 8th highest number in Ciamis Regency. This study is to find out how the description of husband's support for IUD family planning acceptors in the Panjalu Health Center area. This type of research uses a descriptive survey with a sample of 90 people. Cluster random sampling as a technique in this study. It is known that most of the respondents did not get husband's support based on information as many as 53 people (58.9%). It is known that most of the respondents did not get emotional support from their husbands as many as 59 people (65.6%). It is known that most of the respondents did not receive support from their husbands as many as 52 people (57.8%). It is known that most of the respondents did not get instrumental support from their husbands as many as 62 people (68.9%). Husband's support is known that most of the respondents did not get support as many as 56 people (62.2%). Suggestion For midwives with many mothers who use hormonal family planning is to improve the performance of midwives in providing counseling, and midwives are expected to increase counseling to couples of childbearing age.

Keywords: Husband's Support, IUD

PENDAHULUAN

Indonesia sedang menghadapi masalah dengan jumlah dan kualitas sumber daya manusia dengan kelahiran 5 juta per tahun. Untuk dapat mengangkat derajat kehidupan bangsa telah dilakukan secara bersamaan pembangunan ekonomi dan keluarga berencana (KB). Bila gerakan KB tidak dilakukan bersama dengan pembangunan ekonomi, dikhawatirkan hasil pembangunan tidak akan berarti (Manuaba, 2013).

Pembangunan ekonomi dibarengin dengan kemajuan keluarga berencana, keluarga Berencana (KB) merupakan tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk mendapatkan objektif tertentu, menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mengatur interval di antara kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan suami istri dan menentukan jumlah anak dalam keluarga (World Health Organization Indonesia, 2009). Program KB tidak hanya bertujuan untuk mengendalikan laju pertumbuhan penduduk, melainkan juga untuk memenuhi permintaan masyarakat akan pelayanan KB dan Kesehatan Reproduksi (KR) yang berkualitas, menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) serta penanggulangan masalah kesehatan reproduksi untuk membentuk keluarga kecil berkualitas (Yuhedi T.L dan Kuniawati, 2013).

Keluarga Berencana (KB) akan mempengaruhi kemajuan ekonomi suatu negara, menurut UU no 52 tahun 2009, keluarga berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal

melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas (UU, 2009).

Prevalensi pasangan usia subur (PUS) yang menjadi peserta KB berdasarkan data survei demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2017, menunjukkan tingkat kesertaan KB di antara pasangan usia subur mencapai 64%. Sebanyak 57% di antaranya menggunakan cara KB modern, hanya meningkat sebesar 6% menggunakan alat/cara KB tradisional. IUD adalah metode ketiga yang digunakan sebesar 11,41% (Kemenkes RI 2017). IUD merupakan kontrasepsi yang digunakan oleh 18% wanita usia reproduktif di Asia dan lebih dari 40% di China (Tara, C, et al, 2015).

Suntik KB (29%) merupakan alat/cara KB yang paling banyak digunakan oleh wanita kawin, diikuti oleh pil (12%), susuk KB dan IUD (masing-masing 5%), dan MOW (4%). Bersama MOP, susuk KB, IUD dan MOW merupakan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) Dengan demikian, terdapat 14% wanita yang menggunakan MKJP. Pemakaian alat/cara KB modern meningkat dari SDKI 2002/03 sampai dengan SDKI 2012, namun sedikit turun pada SDKI 2017. Sementara itu, pemakaian alat/cara KB tradisional terus meningkat dari SDKI 2002/03 sampai dengan SDKI 2017.

Menurut (Tresnawati, 2013) ibu yang tidak menggunakan MKJP khususnya IUD dan Implant mempunyai alasan karena efek samping 17,1%, suami tidak setuju 0,8%, dan tidak nyaman 5,1%.

Berdasarkan studi pendahuluan Wilayah Kerja Puskesmas Panjalu Kabupaten Ciamis Tahun 2019 sebanyak 6,816 jumlah peserta KB aktif. dan prosentase pemakaian alat kontrasepsi IUD sebanyak 880 orang (12.9%) dari data ini masih sangat kecil persentase pemakaian KB IUD dibandingkan dengan pemakaian kontrasepsi lainnya terutama dibandingkan dengan KB hormobal seperti halnya KB suntik, rendahnya pemakaian IUD dikarenakan beberapa keluhan saat pemakaian IUD seperti malu saat pemasangan IUD dan juga keluhan suami saat melakukan hubungan seksual yang dikeluhkan beberapa suami merasa tidak nyaman dengan ujung IUD mengganggu saat hubungan seksual berlangsung.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei deskriptif. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah akseptor KB IUD di wilayah kerja Puskesmas Panjalu Kabupaten Ciamis tahun 2020 sebanyak 880 orang. sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah akseptor KB IUD di wilayah kerja Puskesmas Panjalu Kabupaten Ciamis tahun 2020 sebanyak 90 orang. Lokasi penelitian dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Panjalu. Waktu Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni Tahun 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Suami Terhadap Pemakaian Kontrasepsi IUD Di Wilayah Kerja Puskesmas Panjalu Tahun 2020

Dukungan Suami	f	%
Tidak mendukung	52	57,8
Mendukung	38	42,2
Total	90	100

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi berdasarkan dukungan suami diketahui sebagian besar responden tidak mendapatkan dukungan suami sebanyak 52 orang (57,8%) dan hampir sebagian responden mendapatkan dukungan dari suami sebanyak 38 orang (42,2%).

Pembahasan

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan responden penelitian menyebutkan sebagian besar responden tidak mendapatkan dukungan suami sebanyak 52 orang (57,8%), karena kurangnya dukungan suami ini menyebabkan ibu berfikir ulang tentang memakai atau kelangsungan ibu memakai alat kontrasepsi MKJP, akibat kurangnya dukungan dari suami sehingga secara keuangan juga suami tidak memberikan dukungan untuk membayar biaya ibu untuk konseling dan mendapatkan kontrasepsi suntik sehingga ibu tidak melakukan kunjungan ulang termasuk pasangan usia subur yang menggunakan alat kontrasepsi kemudian ibu akan pindah atau ganti ke cara atau alat yang lain. Mencakup pemberian nasihat, petunjuk dan saran. Misalnya suami mencari informasi yang berkaitan dengan metode kontrasepsi yang akan digunakan istrinya baik dari media cetak, media

elektronik, teman, tenaga kesehatan atau dari tetangga dan keluarga.

Dengan hasil ini dapat dilihat Dukungan dapat diberikan secara maksimal oleh seseorang jika orang yang mendukung mempunyai jiwa, badan ataupun kepribadian yang sehat disamping itu adanya kondisi lingkungan yang menguntungkan. Selain itu orang yang didukung juga harus dalam kondisi yang sehat, dalam arti sehat mental. Dalam situasi sakit seseorang akan dapat menerima dukungan orang lain, asalkan mentalnya sehat

Penelitian ini ditunjang juga dengan penelitian yang dilakukan Siti Widiyawati dengan judul. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemakaian AKDR (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim) Di Wilayah Kerja Puskesmas Batuah Kutai Kartanrgara. Hasil tiap variabel menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna pemakaian AKDR terhadap pendidikan dengan P value 0,001 Pemakaian AKDR terhadap dukungan suami dengan P value 0,006

Dalam instrument penelitian terdapat 5 item pertanyaan yang menanyakan tentang dukungan informasi namun dari ke lima pertanyaan tersebut pertanyaan yang menanyakan tentang 'apakah suami Membawakan buku-buku yang berkaitan dengan metode kontrasepsi IUD' diketahui hamper semua responden tidak mendapatkan dukungan dengan ditandai dengan penilaian Sangat Tidak Setuju dan Tidak setuju terhadap pernyataan tersebut.

Sherr, 2010, p.118), Kamus bahasa Indonesia dukungan adalah sesuatu yang didukung. Sedangkan suami adalah seorang

laki-laki yang mendampingi wanita dan telah terikat dalam suatu perkawinan yang resmi. Sherr (2010) juga menyatakan definisi dukungan adalah informasi atau nasehat verbal, bantuan nyata atau tindakan yang diberikan oleh keakraban atau didapat karena kehadiran mereka dan mempunyai manfaat emosi atau efek prilaku bagi pihak penerima.

Dukungan ini mencakup empati, kepedulian dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan. Misalnya suami selalu memperhatikan kapan istrinya harus ke tempat pelayanan untuk control KB, bersedia mendengarkan jika istri mengeluh tentang kontrasepsi yang digunakan.

Penelitian ini ditunjang juga dengan penelitian yang dilakukan Sri Sulastri tentang hubungan dukungan suami dengan minat ibu dalam pemakaian kontrasepsi IUD, Hasil penelitian responden yang mendapat dukungan sedikit lebih tinggi dari yang tidak memberi dukungan sebesar 50,6% dan sebagian besar responden memiliki minat rendah 76,4%. Hasil uji statistik dengan uji Chi-Square didapatkan nilai p sebesar $(0,006) < \alpha (0.05)$, terdapat hubungan bermakna antara dukungan suami dengan minat ibu dalam pemakaian kontrasepsi IUD.

Menurut (Sherr, 2012, p.118-121) yang termasuk dalam dukungan instrumental adalah memberikan bantuan yang berupa materi atau tenaga kepada seseorang ketika orang tersebut membutuhkan. Misalnya suami yang membiayai semua keperluan istri yang berkaitan dengan penggunaan kontrasepsi, suami bersedia mengantar jika istrinya control KB.

Penelitian ini ditunjang juga dengan penelitian yang dilakukan Wahida Sedhim tentang gambaran faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi IUD, hasil penelitian menunjukkan Hasil menunjukkan Gambaran faktor-faktor di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta mayoritas baik. Responden yang memiliki pengetahuan baik (84%), responden yang mendapat dukungan suami (78%), dan ibu yang memiliki sikap positif terhadap (90%).

Dalam instrument penelitian terhadap Dukungan Suami Berdasarkan Instrumental, dari hasil penelitian tentang dukungan instrumental didapatkan sebagian besar suami memberikan dukungannya terhadap pemakaian kontrasepsi IUD hal ini ditandai dengan ‘pernyataan yang paling banyak di jawab sangat setuju adalah : Suami mengantar ibu ke pelayanan kesehatan untuk memakai kontrasepsi IUD’ sehingga dapat dilihat sebagian besar suami mengantarkan istrinya dalam memakai alat kontrasepsi IUD sebagai bentuk tanggung jawab suami terhadap istri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dukungan suami diketahui sebagian besar responden tidak mendapatkan dukungan sebanyak 56 orang (62,2%).

DAFTAR PUSTAKA

Kemenkes RI (2018) ‘Profil Kesehatan Indonesia 2017’. Available at: <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil->

Kesehatan-Indonesia-tahun-2017.pdf.

Manuaba, I. A. C. (2013) *Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan, dan KB untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC.

UU (2009) *Undang-undang no 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga*. Jakarta: Republik Indonesia.

WHO (2016) ‘Family Planning’. Available at: www.who.com.

Yuhedi T.L dan Kuniawati (2013) *Buku Ajar Kependudukan dan Pelayanan KB*. Jakarta: EGC.

